

Pencegahan Stunting melalui Pendampingan Posyandu dan Kelompok Wanita Tani di Desa Pesidi, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.

Stunting Prevention through Posyandu and Women Farmers Group Assistance in Pesidi Village, Magelang, Central Java

Leo Anggarda Dwi Wijaya¹, Chandra Budiman¹, Fuad Hasan¹, Putri Listiana^{2*}, Meyva Nur Fadilah³, Martha Arum Nugraheni³, Vanesa Alexandra Caniago⁴, Farhana Rizqi Maulidina⁵, Wahyu Redi Eka Saputra⁶, Anggaita Riana Trihapsari⁷, Refa Afifah Afiana Dewi⁸,

¹Program Studi Agribisnis, ²Program Studi Peternakan, ³Program Studi Gizi, Fakultas Pertanian, ⁴Program Studi Hukum, ⁵Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, ⁶Program Studi Teknik Mesin, ⁷Program Studi Teknik Sipil, ⁸Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

Kata Kunci :

Kelompok Wanita Tani, MP-ASI, PMT, Posyandu, Stunting

ABSTRAK

Pendahuluan: Stunting masih menjadi salah satu masalah gizi utama pada balita yang memerlukan penanganan yang melibatkan kerja sama banyak pihak secara menyeluruh. Intervensi pencegahan stunting tidak cukup hanya melalui pendekatan medis, tetapi juga memerlukan edukasi gizi dan ketahanan pangan di tingkat keluarga. Kegiatan ini bertujuan untuk melaksanakan program kerja nyata mahasiswa dalam upaya pencegahan stunting di Desa Pesidi, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang. **Metode** pelaksanaan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. **Hasil:** Rangkaian intervensi kegiatan mencakup pendampingan kegiatan Posyandu, penyuluhan mengenai stunting, penyuluhan dan pendistribusian leaflet edukasi gizi seimbang dan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) kepada ibu balita. Intervensi gizi secara langsung dilakukan melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbasis potensi local berupa inovasi puding jagung di dusun Jetis dan Puding Kelor di dusun Blancir. Untuk menjamin keberlanjutan sumber gizi, program ini juga menggandeng Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam budidaya sayuran pekarangan. **Kesimpulan:** Rangkaian program ini menunjukkan peningkatan pemahaman ibu terkait pola asuh gizi balita, penerimaan inovasi PMT lokal yang sangat baik untuk balita, serta terciptanya fondasi kemandirian pangan skala rumah tangga

Keywordi :

Complementary Feeding (MP-ASI), Posyandu, Supplementary Feeding Program (PMT) Stunting, Women Farmers Group (KWT)

ABSTRACT

Introduction: Stunting remains one of the primary nutritional problems among toddlers, requiring a comprehensive, multi-stakeholder approach. Preventing stunting requires more than just a medical approach; it also necessitates nutrition education and food security at the household level. This project aims to implement a practical student-led program to prevent stunting in Pesidi Village, Grabag Subdistrict, Magelang Regency. **Methods:** used the Participatory Action Research (PAR) approach, which involves active community participation. **Results:** The series of intervention activities included facilitating Posyandu (community health posts) activities, conducting outreach sessions on stunting, and providing education and distributing leaflets on balanced nutrition and complementary feeding (MP-ASI) to mothers of toddlers. Direct nutritional interventions were carried out through Supplementary Feeding (PMT) based on local resources, specifically the innovative corn pudding in Jetis hamlet and moringa pudding in Blancir hamlet. To ensure the sustainability of nutritional sources, the program also partnered with the Women Farmers' Group (KWT) in backyard

*vegetable cultivation. **Conclusion:** This series of programs demonstrated an increase in mothers' understanding of nutritional care for toddlers, excellent acceptance of local PMT innovations for toddlers, and the establishment of a foundation for household-level food self-sufficiency.*

*Copyright © 2026 Jurnal Pengabdian Masyarakat Bunda Delima
All rights reserved*

Corresponding Author:

Putri Listiana

Email: plistiana12@gmail.com

Article history

Received date : 05 Agustus 2026

Revised date : 08 Agustus 2026

Accepted date : 18 Agustus 2026

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis yang memerlukan penanganan dari berbagai bidang secara menyeluruh (Hera et al., 2023). Kondisi ini membawa dampak jangka panjang yang serius terhadap perkembangan kognitif, motorik, serta tingkat imunitas anak di masa depan. Masa keemasan pertumbuhan atau seribu Hari Pertama Kehidupan (HPK) menjadi fase paling krusial yang menentukan kualitas kesehatan balita (S dan Jati, 2018). Sayangnya, kegagalan dalam pemenuhan nutrisi pada fase ini masih sering terjadi akibat kurangnya pengetahuan ibu mengenai praktik pemberian makan harian. Adanya hal tersebut membuat intervensi pencegahan stunting tidak cukup hanya melalui pendekatan medis kuratif, tetapi juga membutuhkan edukasi preventif yang berkelanjutan.

Posyandu hadir sebagai garda terdepan di tingkat desa untuk memantau tumbuh kembang balita secara berkala (Oktaviani et al., 2023). Meskipun demikian, fungsi Posyandu ini perlu terus dioptimalkan melalui pendampingan agar pelayanan tidak terbatas pada pemantauan fisik semata. Para kader dan petugas kesehatan perlu memberikan edukasi yang masif terkait gizi seimbang dan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). Pemahaman ibu yang tepat mengenai tekstur, frekuensi, dan porsi MP-ASI sangat menentukan keberhasilan pemenuhan gizi harian balita. Penggunaan media edukasi visual seperti leaflet juga terbukti mampu memperkuat pemahaman masyarakat dalam merawat balita mereka secara mandiri (Kurniasari et al., 2023)

Ketahanan pangan tingkat rumah tangga memegang peranan penting yang tidak dapat dipisahkan dari upaya pencegahan stunting. Kelompok Wanita Tani (KWT) di desa memiliki potensi besar sebagai agen penyedia bahan pangan bernutrisi melalui optimalisasi lahan pekarangan (Puspita, 2023). Pemberdayaan KWT ini memungkinkan masyarakat mengakses sayuran hijau dan bahan lokal lainnya sebagai sumber vitamin dan mineral dengan sangat mudah. Mahasiswa KKN Kelompok 64 Universitas Tidar

menginisiasi program kerja terpadu di Desa Pesidi, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang pada tahun 2026. Intervensi komprehensif ini diharapkan mampu menekan risiko stunting sekaligus membangun kemandirian pangan gizi keluarga di desa tersebut secara berkelanjutan.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan pada partisipasi aktif masyarakat dalam memecahkan permasalahan gizi. Program ini diinisiasi dan dilaksanakan oleh tim mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 64 Universitas Tidar pada tahun 2026 yang berlokasi di Desa Pesidi, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang. Rangkaian kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 30 hari, terhitung sejak tanggal 07 Juli hingga 06 Agustus 2026. Pendekatan PAR dipilih agar masyarakat tidak hanya menjadi objek penerima program, melainkan turut menjadi subjek penggerak perubahan, mulai dari tahap pemetaan masalah, perencanaan intervensi, hingga pelaksanaan kegiatan.

Fokus sasaran dalam kegiatan ini meliputi para kader Posyandu, ibu hamil, ibu yang memiliki anak usia balita, serta anggota Kelompok Wanita Tani (KWT). Implementasi intervensi difokuskan secara spesifik di dua wilayah dusun, yakni Dusun Jetis dan Dusun Blancir, dengan menyesuaikan potensi sumber daya alam yang ada di masing-masing wilayah. Data awal mengenai status gizi balita diperoleh melalui observasi partisipatif saat kegiatan Posyandu dan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama perangkat desa dan bidan desa setempat guna memastikan program kerja yang disusun tepat sasaran (Hindratni et al., 2022)

Rangkaian intervensi dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap pelaksanaan terdiri dari lima program kerja terintegrasi: (1) fasilitasi dan pendampingan kader dalam pelayanan Posyandu; (2) penyuluhan kesehatan mengenai stunting; (3) pendistribusian media edukasi visual berupa leaflet gizi seimbang dan MP-ASI; (4) pembagian Pemberian Makanan Tambahan (PMT) inovatif berupa puding jagung di Dusun Jetis dan puding kelor di Dusun Blancir; serta (5) pemberdayaan KWT dalam budidaya sayuran pekarangan. Tahap evaluasi dilakukan secara kualitatif dengan melihat tingkat antusiasme kehadiran, perbaikan proses administrasi Posyandu, serta umpan balik dari ibu balita terkait praktik pemberian MP-ASI di rumah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Optimalisasi Peran Posyandu melalui Pendampingan Aktif

Pendampingan kegiatan Posyandu menjadi langkah awal yang strategis dalam memetakan status kesehatan balita di Desa Pesidi (Hera et al., 2023). Keterlibatan tim mahasiswa di Sistem 5 Meja difokuskan pada peningkatan presisi pengukuran antropometri. Berdasarkan evaluasi pendampingan selama program, terjadi perbaikan signifikan pada akurasi pencatatan Kartu Menuju Sehat (KMS). Sebelum intervensi, sering ditemukan selisih pengukuran panjang badan akibat balita rewel, namun melalui pendampingan teknik fiksasi posisi yang benar, *margin of error* pencatatan dapat diminimalisasi secara terukur. Data pengukuran yang valid pada 60 balita sasaran ini menjadi acuan mutlak untuk menentukan prioritas penerima Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Selain itu, persentase kader yang mampu memberikan konseling gizi mandiri di Meja 4 meningkat, merujuk pada standar operasional revitalisasi pelayanan kesehatan dasar (Tunggal et al., 2021).

Fokus utama pendampingan terletak pada peningkatan akurasi pengukuran antropometri balita yang menjadi indikator utama deteksi stunting. Pengukuran berat badan, panjang atau tinggi badan dan lingkar kepala dilakukan secara teliti untuk mendeteksi potensi gagal tumbuh sedini mungkin. Kader Posyandu juga diajak untuk saling memvalidasi hasil pengukuran agar data yang tercatat dalam Kartu Menuju Sehat (KMS) benar-benar akurat. Data yang valid dan presisi ini menjadi acuan krusial untuk menentukan tindakan intervensi gizi selanjutnya bagi masing-masing anak.



Gambar 1. Penimbangan berat badan balita yang dilakukan mahasiswa dan kader.

Pendampingan ini tidak hanya befokus pada aspek teknis, tetapi juga berhasil meningkatkan kapasitas kader dalam memberikan konseling kepada ibu balita. Saat KMS selesai diisi, para kader tidak hanya sekadar membacakan deretan angka, tetapi juga menjelaskan makna dari kurva pertumbuhan anak tersebut. Proses komunikasi dua arah ini membuat ibu balita lebih memahami kondisi fisiologis anaknya dan semakin termotivasi untuk terus memperbaiki pola asuh di rumah.

Peningkatan Literasi Gizi melalui Penyuluhan Stunting

Kegiatan penyuluhan stunting dirancang sebagai forum diskusi edukatif guna membedah akar permasalahan gizi pada balita yang ada di lingkungan desa. Masyarakat sering kali memiliki persepsi keliru bahwa postur tubuh anak yang pendek sepenuhnya merupakan hasil pewarisan sifat keturunan. Pemahaman keliru tersebut diluruskan melalui penyuluhan ini dengan menekankan bahwa faktor lingkungan dan asupan gizi pada 1.000 HPK memegang peranan yang jauh lebih dominan. Penyampaian materi sengaja dilakukan menggunakan pendekatan bahasa sehari-hari yang sederhana agar pesannya mudah ditangkap oleh seluruh peserta.



Gambar 2. Kader Posyandu, mahasiswa dan seluruh peserta

Pemateri dalam kegiatan penyuluhan ini turut menyoroti dampak laten stunting yang tidak hanya berhenti pada pertumbuhan fisik semata. Anak yang terindikasi stunting memiliki risiko lebih tinggi terhadap hambatan kognitif dan sangat rentan terhadap penyakit metabolik saat menginjak usia dewasa (Imeldawati, 2025). Pemaparan mengenai bahaya jangka panjang ini terbukti membangkitkan kepedulian para ibu untuk lebih proaktif memantau piring makan anak mereka. Antusiasme peserta dalam sesi ini

terlihat dari banyaknya interaksi dan pertanyaan spesifik terkait tanda-tanda awal malnutrisi pada balita.

Evaluasi dari keberhasilan penyuluhan ini langsung terlihat melalui respons positif dan perubahan wawasan peserta di akhir kegiatan (Lestari & Sefrina, 2024). Banyak ibu balita yang mulai menyadari betapa pentingnya menjaga sanitasi lingkungan rumah sebagai salah satu tameng pencegahan infeksi berulang penyebab malnutrisi. Forum penyuluhan ini pada akhirnya menjelma menjadi wadah bagi para ibu untuk saling bertukar pengalaman praktis terkait pemenuhan gizi harian. Kesadaran kolektif yang terbangun dalam forum ini menjadi fondasi sosial yang kokoh untuk menciptakan lingkungan desa yang bebas stunting.

Pemanfaatan Leaflet sebagai Media Edukasi Gizi dan MP-ASI

Pendistribusian leaflet bertema gizi seimbang dan panduan MP-ASI dilakukan untuk melengkapi kebutuhan literasi ibu balita pasca-penyuluhan. Leaflet ini didesain secara khusus untuk menjembatani keterbatasan daya ingat masyarakat dalam merangkum materi penyuluhan yang cukup padat (Lestari & Sefrina, 2024). Penggunaan kombinasi warna-warna cerah dan ilustrasi yang merepresentasikan porsi makanan keseharian dibuat khusus guna menarik minat baca para sasaran edukasi. Media cetak dipilih karena kepraktisannya sehingga dapat disisipkan di dapur dan dibaca kapan saja saat ibu sedang menyiapkan makanan.



Gambar 3. Tampilan desain leaflet gizi seimbang dan MP-ASI.

Konten utama di dalam leaflet tersebut mengadopsi kampanye nasional "Isi Piringku" yang memvisualisasikan proporsi ideal sumber karbohidrat, protein hewani, sayur, dan buah. Leaflet ini juga memuat sebuah tabel komprehensif mengenai tahapan pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) untuk anak usia 6 hingga 24 bulan. Tabel tersebut memuat panduan mendetail mengenai tahapan peningkatan tekstur makanan, penyesuaian frekuensi makan, serta takaran porsi ideal seiring bertambahnya usia bayi. Struktur informasi yang sistematis ini berfungsi sebagai referensi langsung yang memudahkan ibu dalam menyusun jadwal makan balitanya.

Leaflet ini diakui menjadi buku saku praktis yang sangat fungsional berdasarkan diskusi evaluative bersama para ibu sasaran. Mereka mengaku tidak lagi ragu dalam menentukan variasi menu harian atau kapan waktu yang tepat untuk mulai menaikkan tekstur makanan bayi. Leaflet edukasi ini secara tidak langsung mendampingi ibu setiap hari dan mengingatkan pentingnya keberagaman zat gizi dalam satu piring makan. Penyediaan media literasi ini merupakan bentuk intervensi preventif untuk membantu mencegah risiko malnutrisi akibat kesalahan pemberian MP-ASI.



Gambar 4. Pembagian dan penjelasan leaflet kepada ibu balita.

Intervensi Langsung melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) diimplementasikan sebagai bentuk intervensi nutrisi langsung sekaligus percontohan menu sehat berbasis kearifan lokal (Astuti et al., 2023). PMT yang didistribusikan dalam program ini bukan berupa makanan pabrikan kemasan, melainkan hasil olahan tangan yang diformulasikan khusus sesuai

selera anak. Inovasi menu PMT sengaja disesuaikan dengan potensi bahan baku yang melimpah dan sangat mudah didapatkan di masing-masing wilayah dusun. Pendekatan lokalitas ini bertujuan utama agar para ibu dapat dengan mudah mempraktikkan ulang resep tersebut dengan biaya belanja yang ekonomis.

Program PMT yang dilakukan di Dusun Jetis dieksekusi dengan wujud pembuatan puding jagung manis yang merupakan sumber karbohidrat kompleks sekaligus serat (Isnawati et al., 2025). Komoditas jagung dipilih karena pasokannya yang cukup stabil di wilayah tersebut serta cita rasanya yang secara alami sangat disukai oleh balita. Puding jagung ini kemudian difortifikasi secara mandiri melalui penambahan susu hewani guna meningkatkan kadar protein dan kalsium yang esensial bagi pertumbuhan linier balita. Pengembangan inovasi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berupa puding jagung ini merujuk pada takaran resep dan analisis perkiraan nilai gizi yang telah dipublikasikan dalam laporan pengabdian (Astani et al., 2024)



Gambar 5. Hasil akhir produk PMT puding jagung.

Implementasi PMT yang telah diterapkan di Dusun Blancir mengambil pendekatan berbeda dengan memfokuskan pada pemanfaatan daun kelor (*Moringa oleifera*) menjadi puding kelor. Daun kelor sudah lama diakui sebagai *superfood* berkat tingginya kandungan zat besi dan kalsium, namun sering dihindari anak jika hanya disajikan sebagai sayur bening berkuah (Gopalakrishnan et al., 2020). Melalui inovasi pengolahan menjadi puding bertekstur lembut dan berpadu dengan susu, aroma langu kelor berhasil disamarkan sehingga produk akhirnya ludes dinikmati balita (Aulia et al., 2025). Kreasi puding kelor khas Dusun Blancir ini menjadi terobosan solutif yang sangat aplikatif

dalam mengatasi masalah balita yang sulit makan sayur (*picky eater*). Formulasi resep pembuatan puding daun kelor ini diadaptasi dari metode intervensi oleh (Possumah et al., 2023) mengingat perkiraan kandungan gizinya terutama protein sangat relevan untuk mempercepat perbaikan gizi balita stunting.



Gambar 6. Hasil akhir produk PMT puding kelor.

Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Kemandirian Pangan

Kolaborasi strategis dijalin bersama Kelompok Wanita Tani (KWT) untuk meletakkan fondasi ketahanan pangan keluarga mulai dari hulu pembibitan hingga hilir konsumsi. KWT di desa memegang peran sentral dalam memproduksi bahan baku sayuran organik yang segar dan terjangkau bagi pemenuhan gizi masyarakat desa. Melalui forum pertemuan rutin, para anggota KWT didorong untuk berinovasi memetakan lahan pekarangan rumah yang masih kosong agar segera dimanfaatkan secara optimal (Musdalipa et al., 2026). Pemberdayaan ini menjadi wujud nyata dari penguatan ekonomi sirkular yang terintegrasi erat dengan agenda nasional pencegahan stunting di pedesaan.



Gambar 7. Tanaman-tanaman yang dibudidayakan.

Program kerja sama budidaya ini dikhususkan pada gerakan masif penanaman ragam sayuran yang terbukti kaya akan mikronutrien pembentuk sel darah merah balita. KWT secara aktif diajak membudidayakan komoditas pangan andalan seperti bayam, kangkung, serta optimalisasi penanaman pohon kelor dengan memanfaatkan *polybag* maupun pekarangan terbatas. Pendampingan teknik bercocok tanam yang ramah lingkungan diberikan agar kualitas panen terjamin keamanannya tanpa harus bergantung pada asupan pupuk kimia sintetis. Ketersediaan sayuran bergizi yang melimpah ini berfungsi sebagai katup pengaman yang memastikan pasokan gizi harian tangga selalu tersedia tanpa putus (Abdullah, 2026).

Tingkat keberhasilan sinergi dengan KWT ini pada akhirnya menciptakan sebuah rantai pasok pangan skala mikro yang langsung dinikmati masyarakat. Hasil panen sayuran segar dari kebun anggota KWT dapat didistribusikan kepada ibu-ibu balita di sekitar lingkungan dengan harga yang sangat bersahabat. Kolaborasi lintas sektor ini menjadi jaminan pasti bahwa intervensi gizi tidak akan terhenti begitu saja manakala program mahasiswa telah usai. Sinergitas apik antara kesadaran edukasi gizi dan kemandirian ekosistem pangan lokal ini akan menjadi kunci utama keberlanjutan upaya eradikasi stunting

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Rangkaian program kerja nyata di Desa Pesidi telah berdampak positif terhadap upaya pencegahan *stunting* melalui optimalisasi deteksi dini di Posyandu dan peningkatan literasi gizi ibu menggunakan *leaflet* edukasi MP-ASI. Intervensi gizi berbasis potensi lokal melalui inovasi PMT puding jagung dan puding daun kelor (*Moringa oleifera*) terbukti aplikatif dan disukai balita, sejalan dengan keberhasilan Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam membangun kemandirian pangan lewat budidaya sayuran pekarangan. Perangkat Desa Pesidi disarankan untuk mengalokasikan dana desa secara berkesinambungan guna mendukung operasional KWT dan penyediaan PMT rutin di Posyandu. Pelaksanaan kegiatan pengabdian di masa mendatang dapat difokuskan pada pelatihan diversifikasi produk olahan pascapanen KWT agar memiliki nilai jual komersial tinggi guna menopang ketahanan pangan sekaligus peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga secara mandiri.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. F. (2026). Pertanian Berkelanjutan dan Pemenuhan Gizi Masyarakat. In *Seminar Nasional Agribisnis*, 3(1), 283-288. <https://prosiding.umy.ac.id/semnasagriumpy/index.php/ag/article/view/130>
- Astani, A. D., Anjelika, D., Nita, E. P., & Rodiana, G. (2024). Edukasi Diversifikasi PMT Pangan Lokal Puding Jagung Manis di Kelurahan Mangkupalas Kota Samarinda. *Jurnal Abdi Masyarakat Erau*, 3(2), 63-75. <https://jurnal.stiksam.ac.id/index.php/erau/article/view/822/364>
- Aulia, S. N., Sulu, A. H., Yohanikah, N. U., Yunita, B. R., Oktaviana, J., Ayami, Z. S., & Lestari, E. J. (2025). Pemanfaatan Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) sebagai Puding untuk Mencegah Terjadinya Stunting Dusun Bendo. *Bangun Desa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 44-51. DOI:[10.21927/jbd.2025.4\(1\).44-51](https://doi.org/10.21927/jbd.2025.4(1).44-51)
- Gopalakrishnan, L., Doriya, K., & Kumar, D. S. (2020). Moringa oleifera: A review on nutritive importance and its medicinal application. *Food Science and Human Wellness*, 9(1), 49–56. DOI:[10.1016/j.fshw.2016.04.001](https://doi.org/10.1016/j.fshw.2016.04.001)
- Hera, A. G. M., Simanjorang, C., Angelina, G., Fitriani, M. A., Apriningsih, A., & Wasir, R. (2023). Efektivitas Posyandu Dalam Penanganan Dan Pencegahan Stunting : A Literature Review. Prepotif : *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 258–269. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v7i1.9982>
- Hindratni, F., Sartika, Y., & Sari, S. I. P. (2022). Optimalisasi Peran Posyandu Dalam Pencegahan Stunting di Desa Rimbo Panjang Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Kec. Tambang Kab. Kampar. *Jurnal Mitra Masyarakat (Jmm)*, 3(2), 53-58. <https://doi.org/10.47522/jmm.v2i2.88>
- Imeldawati, R. (2025). Dampak terjadinya stunting terhadap perkembangan kognitif anak: literature review. *Jurnal Medika Nusantara*, 3(1), 101-107. <https://doi.org/10.59680/medika.v3i1.1632>
- Isnawati, N., Nur'Ain, I. F., Agustina, N. I., Tamsyah, T. A., Bahadun, R., Imamah, T. Q., & Rosyida, S. (2025). Edukasi dan pengembangan produk puding jagung untuk meningkatkan gizi pencegah stunting. *PEKAT: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 13-20. DOI:[10.37148/pekat.v4i1.51](https://doi.org/10.37148/pekat.v4i1.51)
- Kurniasari, E., Wardani, D. S., Putri, R., & Jannah, M. (2023). Efektifitas Edukasi Menggunakan Media Audio Visual Dan E-Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu Dalam Pencegahan Stunting Di Masa Pandemi

- Covid-19. *Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 14(1), 13-20. DOI:[10.52299/jks.v14i1.146](https://doi.org/10.52299/jks.v14i1.146)
- Lestari, R. A., & Sefrina, L. R. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Leaflet dengan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Mengenai Stunting. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(3), 7420–7428. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v8i3.33608>
- Luthfiyah, L., Kembaren, R. N., Adri, J., Dinata, G. R., Maheswari, F. N., Yuanda, R. C., ... & Barus, R. (2025). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Melalui Program Makan Gratis Sebagai Solusi Stunting. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 4(2), 96-106.
- Muliani, Y., Muhamad, I. J., Nurlela, S. N., Nadzir, H., Laberta, K., Taqiah, P. F., ... & Nugroho, I. S. (2025). Pendampingan Kelompok Wanita Tani (KWT) Hanjuang Bungur pada Pembuatan Nugget Lele untuk Menunjang Program Pencegahan Stunting di Desa Rancakalong. *JURPIKAT*, 6(3), 1740-1751.
- Musdalipa, M., Sulfiana, S., Zaenal, Z., Sessu, A. A., Ariyani, R., & Reski, R. (2026). Strategi Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam Pemanfaatan Pekarangan untuk Ketahanan Pangan dan Penurunan Prevalensi Stunting, *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 5(1), 159–172. <https://doi.org/10.56303/jppmi.v5i1.1067>
- Nugroho, I. S., Srimurni, R. R., Ghoer, F. R., Hidayatuloh, R., Juleha, S., & Hikmat, A. M. R. S. (2024). Pendampingan Manajemen Pemanfaatan Lahan oleh Kelompok Wanita Tani dalam menurunkan Stunting di Desa Rancakalong. *JURPIKAT*, 5(4), 1316-1331.
- Oktaviani, L., Suranto, J., & Suhita, D. (2023). Efektivitas Posyandu dalam Pencegahan Stunting di Desa Ngreco Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo. *Solidaritas*, 7(2). <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/sldrts/article/view/9432/5376>
- Olviana, T., Nendissa, D. R., Chamdra, S., Kono, M. A., & Kami, A. J. (2025). Diversifikasi Pangan Lokal dalam Penanganan Stunting pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Suka Maju di Desa Bakiruk Kecamatan Malaka Tengah. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(3), 4422-4431.
- Puspita, D. R. (2023). Partisipasi Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Pencegahan Stunting. *Policy Brief Pertanian, Kelautan, Dan Biosains Tropika*, 5(2), 536-541. DOI:[10.29244/Agro-Maritim.050204](https://doi.org/10.29244/Agro-Maritim.050204)
- Rafidhah, A. R., Khoirudin, A. K., Oktavia, T., Nurfadzilla, F., & Navi, V. I. (2026). Program Stunting: Pembentukan KWT (Kelompok Wanita Tani) dan Penanaman

- Tanaman Obat Keluarga (TOGA) pada Desa Klampitan, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 7(2), 410-419.
- Raisa, D. M., & Mardiana, M. (2026). Dapur Sehat KWT Panca Warna: Penguatan Dinamika Kelompok Wanita Tani dalam Pencegahan Stunting Berbasis Pangan Lokal Kacang Buncis di Desa Sembalun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia*, 8(1), 91-98.
- Saputra, M. A., & Bakhtiar, B. (2025). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Luwu melalui Program Kebun Pangan Sebagai Upaya Pecegahan Stunting Desa Pattedong Selatan. *Jurnal IPMAS*, 5(1), 42-53.
- Sari, D. (2026). Optimalisasi Penguatan Pengelolaan Makanan Tambahan (Pmt) Berbahan Lokal Melalui Penguatan Kapasitas Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Menurunkan Insidence Rate Stunting. *JURNAL PENGABDIAN TEKNOLOGI TEPAT GUNA*, 7(2), 145-156.
- S, A. S., & Jati, S. P. (2018). Kebijakan Penyelamatan 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) dan Penurunan Stunting di Kota Semarang. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 6(1), 1-7. <https://doi.org/10.14710/jmki.6.1.2018.1-7>
- Tunggal, T., Setiawati, E., & Heryanti, A. (2021). Revitalisasi Posyandu dan Pelatihan Kader Tentang Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Sistem 5 Meja. *Jurnal Bakti Untuk Negeri*, 1(2), 90–97. <https://doi.org/10.36387/jbn.v1i2.790>